

Tinjauan Ekonomi Islam: Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Kutacane)

*Islamic Economic Review: The Role Of The Housewife In Increasing The Family Economy
(Kutacane Case Study)*

Jeroh Miko^{a,1}, Riswan Rambe^{b,2}, Ema Syafitri^{c,3}

^{a,b,c} Dosen Tetap Universitas Potensi Utama Medan; Jl. Kl Yos Sudarso, (061) 6640525
jerohmiko70@yahoo.com¹, Riswanrambe93@gmail.com², emarambe99@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Tulisan ini adalah tulisan bersifat study lapangan menggunakan jenis metode kualitatif bersifat umum ke khusus. Subjek penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang masih memiliki suami dan ikut serta dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Kutacane. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di Kutacane ikut berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Hal tersebut dilatarbelakangi karena rendahnya penghasilan suami, tingginya tingkat kebutuhan hidup, besarnya tanggungan anak dan biaya pendidikannya, adanya dorongan dari dalam diri untuk memperoleh kehidupan yang lebih mapan, dan adanya keinginan ibu rumah tangga untuk bekerja. Adapun peran yang diambil dalam meningkatkan ekonomi keluarga para ibu rumah tangga terlibat dalam banyak pekerjaan diantaranya menjadi buruh tani, bertani, berdagang, menjadi pembantu ibu rumah tangga dan banyak pekerjaan non formal lainnya. Karena mereka tidak memiliki pendidikan formal strata satu (sarjana). Namun ada upaya pemerintah dalam membantu kreatifitas perempuan guna mensejahterakan ekonomi keluarga dengan melaksanakan program penyadaran politik, program pemberdayaan perempuan, pendampingan perempuan, membantu memecahkan masalah perempuan dan menyalurkan bantuan untuk usaha baik barang maupun uang.

Kata Kunci : Ekonomi Islam, Peran Ibu Rumah Tangga, Ekonomi Keluarga

ABSTRACT

This study aims to determine the role of housewives in improving the family economy. This research is a field research with descriptive-inductive qualitative research type. The subjects of this study were housewives who still have husbands and participate in improving the family economy in Kutacane. The results of this study indicate that housewives in Kutacane play a role in improving the family economy. This is motivated by the low income of the husband, the high level of living needs, the large number of dependents on children and the cost of their education, there is an inner drive to get a more secure life, and the desire of housewives to work. As for the role taken in improving the family economy, housewives are involved in many jobs including being farm labourers, farming, trading, being housewives' helpers and many other non-formal jobs. Because they do not have formal education strata one (graduate). However, there are government efforts to help women's creativity to prosper the family economy by conducting policy outreach, women's empowerment programs, providing guidance to women, assistance in the solving women's problems and providing business capital assistance in goods and services..

Keywords : Islamic Economics, Role of Housewives, Family Economics

Info Artikel :

Disubmit: 13 November 2021

Direview: 20 Desember 2021

Diterima: 29 Januari 2022

Copyright © 2022 – AL-QASD Journal. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Ekonomi dan keluarga merupakan elemen yang saling berkaitan satu sama lain. Dalam rumah tangga ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga keutuhan dan keberlangsungan hidup rumah

tangga. Sedangkan ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk manusia baik individu maupun kelompok masyarakat. Oleh karena itulah ekonomi dan keluarga saling berkaitan. Sedangkan pengertian keluarga adalah unit pertama perkembangan dan evolusi unsur manusia, yang merupakan unsur alam terpenting dari sudut pandang Islam. Diyakini bahwa ekonomi keluarga mendukung tercapainya keharmonisan rumah tangga bagi banyak orang. Untuk mencapai kondisi keuangan yang layak, rumah tangga harus memiliki pendapatan yang dihasilkan dengan berusaha mengumpulkan nafkah dari Allah SWT. Ekstraksi resiko disini baik secara langsung maupun tidak langsung berupa kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan pendapatan berupa uang, barang dan jasa.

Ekonomi juga merupakan kegiatan yang mengatur urusan harta benda, baik itu pertambahan dan perolehan maupun pembagian atau penggunaan kekayaan. Ekonomi keluarga Islam dengan demikian mengacu pada kegiatan pengaturan harta kekayaan, dan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kekayaan dan pembagiannya, yang dilakukan oleh anggota keluarga yang meliputi orang tua dan anak tanggungan. sesuai standar, mengharapakan ridha Allah SWT dari mereka. dunia dan akhirat.

Dalam kegiatan rumah tangga, nafkah merupakan kewajiban seorang laki-laki (suami). Seorang pria merupakan pelindung bagi kaum hawa (prempuan), adalah. H. mengurus dan akan diminta amanah atas tanggung jawab istri serta keturunannya. tetapi dewasa sekarang ini, hanya sedikit perempuan yang terjun mencari pekerjaan untuk memenuhi keperluan hidup keluarga. Entah karena sang suami terlalu malas menghidupi dirinya sendiri, atau karena tidak mampu, atau karena sang suami sudah meninggal. Sampai saat ini telah dilakukan banyak tulisan yang menulis peran wanita terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Kajian tersebut antara lain Mu'minuun Dzikri Al-Falah dan Muhammad Syafiq. Kajian fenomenologi terhadap perempuan miskin kota sebagai tulang punggung keluarga.

Kajian ini menunjukkan yang sesungguhnya para pekerja ini memiliki tingkat pendidikan dibawah rata-rata sehingga mereka hanya bekerja di sektor informal dan memiliki sumber penghasilan, maka penghasilan yang mereka peroleh juga rendah. Hal ini menjadi kendala bagi perempuan pekerja bertujuan menumbuh tingkatkan taraf hidup dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Konsekuensi dari ini adalah ketidakbahagiaan, stres, kesedihan dan ketakutan akan kekurangan. Namun, wanita bekerja memperoleh persetujuan dan dorongan dari suami, anak sampai kerabat dan masyarakat dalam bentuk bantuan material dan dukungan moril. Selain beban hidup yang berkelanjutan, wanita mencari nafkah memiliki sumber motivasi dan harapan yang berasal dari anak, penghasilan, doa dan prinsip batin.

Dalam Islam maupun ekonomi Islam kewajiban laki-laki dan perempuan sudah jelas diatur di dalam alqur'an. Sebagaimana Allah menegaskan dalam firman-Nya bahwa tugas laki-laki adalah memenuhi nafkah keluarga. Dalam Al-Qur'an disebutkan yang maknanya: ".....dan tanggung jawab ayah untuk memberi makan dan pakaian ibu dengan cara yang dapat diterima. Seseorang tidak dibebani kecuali menurut kadar kemampuannya..." (QS. Al – Baqarah ayat 233). Dalam ayat lain, Allah berfirman, yang artinya: "...Letakkan mereka (perempuan) di mana kamu tinggal. sesuai dengan hidup Anda. kemampuan dan tidak membuat mereka (hati mereka) berkontraksi." (QS. At-Thalaq:6).

Secara rinci dapat dilihat bahwa hak seorang suami kepada pasangannya dan keluarga adalah diantaranya:

1. Mahar
2. Nafkah
3. Bersikap lemah lembut
4. Pendidikan dan pengajaran
5. Adil
6. Berprasangka baik.

Jelas bahwa dalam islam laki-laki adalah pemimpin dan bertanggung jawab penuh atas keluarganya. Kewajiban bekerja diluar rumah adalah tugas dari laki-laki (suami) bukan tugas dari perempuan (istri), suami berkewajiban memenuhi nafkah diri sendiri dan keluarganya.

Fungsi dan tanggung jawab perempuan dalam mewujudkan keluarga sakinah tidak dapat dipisahkan dari peran dan tanggung jawab laki-laki yang keduanya saling melengkapi. Laki-laki (suami) dan perempuan (istri) adalah upaya tim yang menciptakan keluarga yang baik. Namun nyatanya tidak bisa dipungkiri bahwa perempuan juga harus menentukan pilihan untuk mendukung semua hal tersebut, diantaranya:

1. Menjadi ibu rumah tangga seutuhnya
2. Sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga
3. Memiliki keinginan perempuan yang bekerja.
4. Lebih memilih pekerjaan di luar rumah daripada kegiatan dalam rumah tangga

Sebagai perempuan tidak mudah dalam memutuskan hal diatas, tentu dengan pertimbangan yang baik dan menghasilkan manfaat. Serta melihat kondisi perekonomian dalam rumah tangga. Tidak semua perempuan memiliki kehidupan yang sama. Menurut pandangan islam terkait peranan perempuan dalam kehidupan keluarga menyesuaikan dengan kodratnya sebagai perempuan. Islam lebih mengutamakan peran perempuan dalam keluarga, termasuk dalam mendidik anak dan juga mengurus rumah tangga. Namun tidak melarang perempuan bekerja diluar rumah selama mampu menjaga kodratnya sebagai wanita dan batasan-batasan yang diatur dalam agama Islam.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pengalaman dari apa yang diteliti, menggambarkan, misalnya, perilaku, pengamatan, motif, tindakan, dll. Dalam istilah kata dan bahasa dalam konteks alami tertentu dan menggunakan berbagai metode ilmiah. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menyajikan informasi yang diteliti melalui gambaran gejala-gejala tertentu. Penelitian deskriptif ini juga mencoba untuk menggambarkan dan mendefinisikan siapa yang terlibat dalam kegiatan tersebut, apa yang mereka lakukan, kapan mereka melakukannya, dan di mana serta bagaimana melakukannya.

Penelitian ini dilakukan pada ibu rumah tangga yang berlokasi di Kutacane Provinsi Aceh, dengan mengambil unit penelitian 1 (satu) Kecamatan yang terdiri dari 4 (empat) desa yaitu: Kecamatan Lawe Bulan, terdiri dari: desa Kuta Genting, desa Tualang, desa Lawe Bulan, dan desa Titi Abri. Adapun waktu penelitian telah dilakukan penelitian selama lebih kurang 8 bulan. Dimulai sejak juli 2020 sampai dengan maret 2021. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang aktif berperan mencari nafkah guna meningkatkan ekonomi keluarga.

Pada penelitian ini terdapat dua sumber data yang mendukung untuk penyelesaian penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh peneliti langsung dari praktek sebagai bahan tulisan. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah yang terdiri dari ibu rumah tangga yang ikut berperan meningkatkan ekonomi keluarga. Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1. Wawancara (interview), observasi dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Ekonomi Islam*

Ekonomi Islam (Syariah) adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah ekonomi umat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam (Syariah) atau sistem ekonomi koperasi berbeda dengan *kapitalisme*, *sosialisme*, dan negara kesejahteraan. Ekonomi Islam bertujuan untuk mempelajari kesejahteraan manusia (falah) yang dicapai dengan mengatur sumber daya alam bumi atas dasar kerjasama dan partisipasi.

B. *Ekonomi Keluarga*

Ekonomi dan keluarga adalah dua institusi yang saling terkait, meski tampak terpisah. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia baik sebagai perseorangan maupun dalam kelompok masyarakat (yang dapat berbentuk badan hukum maupun tidak dan dapat juga berbentuk pemerintahan/pemerintahan) dalam memenuhi kebutuhan hidup. baik material maupun spiritual (jasmani dan spiritual). spiritual), dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah pada tidak terbatas, sedangkan sumber untuk memenuhi.

Ekonomi dan keluarga adalah dua institusi yang saling berkaitan, meski tampak terpisah. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia baik sebagai perseorangan maupun dalam kelompok masyarakat (yang dapat berbentuk badan hukum maupun tidak dan dapat pula berbentuk pemerintahan/pemerintahan) dalam memenuhi kebutuhan hidup dan materil dan. rohani (jasmani dan batin). spiritual), dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah pada tidak terbatas, sedangkan sumber untuk memenuhi. Sebuah keluarga biasanya terdiri dari seorang individu (suami) dan orang lain (istri dan anak-anak) yang meskipun hidup suka dan duka, selalu menjaga rasa aman dan damai, menjadikan keintiman sebagai ikatan hidup berdampingan yang mulia.

Dapat disimpulkan ekonomi keluarga adalah aspek-aspek yang membahas tentang kebutuhan dan kebahagiaan dalam suatu rumah tangga yang menjadi tanggung jawab seorang laki-laki untuk memenuhinya. Pada hakikatnya ekonomi keluarga merupakan tanggung jawab seorang laki-laki, namun dalam kehidupan nyata banyak perempuan yang ikut serta dalam membantu perekonomian rumah tangga dengan berbagai alasan yang mendasari, mulai dari hobi bekerja sampai keadaan wajib untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

C. *Peran Ibu Rumah Tangga*

Dalam sebuah keluarga yang biasanya terdiri dari suami, istri dan anak, dimana masing - masing individu tersebut mempunyai tugas serta tanggung jawabnya masing-masing. Dalam agama Islam (Al-Qur'an dan Hadits), ketika mengklasifikasikan perbedaan jenis kelamin dan laki-laki (*sex*) dalam konsep pranata sosial, tidak ada penjelasan khusus dan rinci tentang apa hakikat perempuan dalam Al-Qur'an. ' dan hadits. Namun, kaum wanita patut disyukuri dengan datangnya Islam karena sebelum datangnya Islam, kaum wanita ditempatkan sebagai objek yang hampir tidak memiliki hak-hak pribadi. Seorang wanita tidak memiliki hak waris, dia juga menjadi "ahli waris". Perempuan tidak mempunyai hak politik seperti laki-laki. Perempuan harus tunduk pada tekanan dan keinginan suaminya dan menjalankan rumah tangga.

Menurut Muhammad Abduh, kewajiban laki-laki untuk mengurus perempuan menjadi alasan mengapa warisan laki-laki menjadi dua kali lipat dari perempuan. Jika perempuan hanya melayani dirinya sendiri, ketika perempuan menikah, suaminya yang membiayai nafkahnya .

Dalam kehidupan sosial setiap individu selalu memiliki peran yang harus dipikul dalam menjalankan kehidupannya. Peran adalah suatu fungsi yang dapat siartikan sebagai pemenuhan kebutuhan individu dalam kehidupn sosial yang dapat dilakukan sebagai tanggapan dari harapan-harapan yang ingin dicapai.

Peran (role) adalah bagian dinamis dari suatu posisi (status). Artinya seseorang telah menunaikan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menunaikan peran. Keduanya tidak dapat

dipisahkan karena yang satu saling bergantung yaitu. tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Seperti halnya posisi, setiap orang mungkin memiliki peran yang berbeda yang dihasilkan dari pola pergaulan dalam kehidupannya. Ini juga berarti bahwa peran ini menentukan apa yang dia lakukan untuk masyarakat dan peluang apa yang ditawarkan masyarakat kepadanya. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang dan selain itu peran membuat seseorang mengantisipasi tindakan orang lain dalam batas-batas tertentu, memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku sekelompok orang. .

Begitupun dalam hal peran ibu rumah tangga dalam sebuah keluarga. Seorang ibu memiliki peran dalam rumah tangga yang menjadi kewajiban untuk dilakukan, namun ada batasan selain kewajiban ibu rumah tangga juga memiliki hak yang harus didapatkan dalam rumah tangga.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai wanita yang mengarahkan pelaksanaan berbagai tugas rumah tangga, atau ibu rumah tangga adalah istri (ibu) yang mengerjakan berbagai tugas rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur pelaksanaan berbagai tugas rumah tangga.

Dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang sudah menikah dan memiliki tugas didalam rumah yaitu melakukan pekerjaan rumah tangga seperti: membersihkan rumah, memasak, mencuci dan merawat anak. Namun dalam buku Loekman Sutrisno menyebutkan bahwa selain kebebasan untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya, perempuan dituntut untuk memiliki sikap mandiri, di satu sisi perempuan harus berperan sebagai semua aktor, namun di sisi lain ada syarat lain. untuk wanita agar tidak mengubah kodratnya seperti yang dilupakan wanita.

Peran dan tanggung jawab ibu rumah tangga dalam menciptakan keluarga yang sakinah tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab kaum laki-laki, keduanya saling melengkapi satu sama lain. Laki-laki (suami) dan perempuan (Istri) adalah team work yang menciptakan keluarga yang baik.

D. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Ibu Rumah Tangga yang Bekerja

Agama Islam mengatur seluruh sendi kehidupan manusia terutama dalam kegiatan prekonomian manusia dalam hal harta. Bagaimana manusia memanfaatkan hartanya secara baik dan bermanfaat bagi kehidupannya dalam mencari harta semuanya sudah diatur didalam Al-Qur'an secara rinci maupun di Sunnah Nabi dan Ijma' para ulama.

Didalam Al-Qur'an dan Sunnah tidak ada memerintahkan secara rinci bahwasanya yang mencari nafkah itu perempuan namun agama Islam memerintahkan laki-laki yang berkeajiban secara penuh untuk mencari nafkah bagi keluarganya (istri dan anaknya), tetapi kalau ada seorang istri yang ingin membantu ekonomi keluarga selama itu diizinkan oleh suaminya dan pekerjaan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam itu merupakan pahala yang sangat luar biasa baginya.

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari segala bentuk perilaku manusia untuk mencari nafkah keluarga. Dalam Islam kedudukan seorang perempuan sangat mulia dan terhormat bahkan Islam lahir kedunia ini salah satu visinya adalah mengangkat harkat martabat perempuan. Hal ini dapat dibuktikan salah satu dengan adanya konsep wali untuk perempuan, perwalian bagi perempuan adalah ayah, namun jika sudah menikah walinya berpindah kepada suaminya. Wali merupakan pelindung bagi wanita dan berkewajiban bagi laki-laki untuk memenuhi kebutuhan wanita baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu dalam Islam wanita tidak dituntut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tetapi saat ini karena kebutuhan hidup dan keinginan dunia semakin tinggi memaksakan wanita bekerja keras untuk memenuhi itu.

4. KESIMPULAN

Dalam agama islam kewajiban dalam mencari nafkah terletak pada laki-laki (suami), tanggung jawab tersebut sepenuhnya menjadi tanggungan laki-laki. Namun disamping itu jika perempuan (isteri) mau membantu perekonomian rumah tangga maka tidak masalah. Dan menjadi kebaikan untuk mereka. Tetapi apabila dilakukan karena keterpaksaan maka menjadi dosa bagi laki-laki yang enggan mencari nafkah. Di Kutacane banyak ibu rumah tangga ikut berperan dalam meningkatkan ekonomi keluarga disebabkan oleh banyaknya biaya yang diperlukan dalam mewujudkan berjalannya rumah tangga dengan baik. Karena penghasilan suami yang tidak memadai sehingga ibu rumah tangga ikut andil dalam mencari nafkah.

Adapun peran yang diambil dalam meningkatkan ekonomi keluarga para ibu rumah tangga terlibat dalam banyak pekerjaan diantaranya menjadi buruh tani, bertani, berdagang, menjadi pembantu ibu rumah tangga dan banyak pekerjaan non formal lainnya. Karena mereka tidak memiliki pendidikan formal strata satu (sarjana). Namun ada upaya pemerintah dalam membantu kreatifitas perempuan guna mensejahterakan ekonomi keluarga dengan melakukan program penyadaran politik, program pemberdayaan perempuan, pendampingan perempuan, menyelesaikan permasalahan perempuan dan memberikan modal usaha baik berupa barang maupun uang.

REFERENSI

- [1] Al-Nasa'iy, Abu Abd Al-Rahman Ahmad bin Su'aib bin Ali Al-Khurasany. Al Sunan Al- Sugra. Juz VII. Bairut: Maktab Al-Matbu'at Al-Islamiyah. 1986.
- [2] Hendri Tanjung dan Abrista Devi. 2013, Metode Penelitian Ekonomi Islam Jakarta: Gramata Publishing.
- [3] <https://fis.uui.ac.id/blog/2021/12/27/ekonomi-keluarga-dan-keharmonisan-rumah-tanggamuslim>
- [4] Imad Zaki Al-Barudi, Imad Zaki. 2004 Tafsir Wanita, Penjelasan Terlengkap Tentang Wanita Dalam Al Qur'an, terj. Samson Rahman Kairo: Al-Maktabah At Taufiqiyyah.
- [5] Mu'minuun Dzikri Al-Falah dan Muhammad Syafiq, "Studi Fenomenologi Perempuan Miskin Kota Sebagai Tulang Punggung Keluarga", dalam ejournal. Unesa.ac.id, Volume 02 No. 3 Tahun 2014.
- [6] Lexy J. Moleong, Lexy J. 2013, Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. 31 Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Norman K. Denzin dan Y Vonna S. Lincoln, Hand Book of Qualitatif Research, terj. Dariyatno dkk Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- [8] Rivai, Veithzal dan Adrian Permata Veithzal. *Islamic Financial Management*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- [9] Rusli Karim, M. 1993 Berbagai Aspek Ekonomi Islam, P3EL UII Yogyakarta : PT. Tiara
- [10] Saipul Azwar, Saipul. 2010, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [11] Suharsimi Arikunto, Suharsimi. 2022 Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek Jakarta: Rineka Cipta
- [12] Syafei, Rahmat, *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.